

## ABSTRAK

Orangtua merupakan lingkungan terdekat dari seorang anak, begitu pula bagi anak tunanetra. Perlakuan dan pola asuh pada masa kanak-kanak akan menjadi faktor pembentuk kecenderungan pola pikir, sikap dan performa anak tunanetra. Hal tersebut oleh Martin Seligman disebut sebagai *Explanatory Style* Ibu, yaitu *Explanatory Style* seseorang yang ia peroleh dari ibunya, baik itu sifatnya positif maupun negatif. Intervensi dini pada anak tunanetra memang sangat penting, sebab akan membantu anak tunanetra memperoleh pelayanan dan pendidikan yang tepat. Namun yang sering dilupakan justru intervensi pada orangtua yang memiliki anak tunanetra, khususnya ibu. Sikap dan perlakuan orangtua pada anaknya yang tunanetra sangat ditentukan oleh pemahaman dan penerimaan ibu atas kondisi anaknya. Penerimaan ibu diperoleh dari pemahaman, dan pemahaman itu sendiri memerlukan informasi yang tepat dan kuat, serta mampu menggambarkan kondisi aktual orangtua menghadapi permasalahan yang dianggap dampak dari ketunanetraan anaknya. Untuk itu penelitian ini mengangkat judul “Pengaruh Film Helen Keller Terhadap Optimisme Orangtua yang Memiliki Anak Tunanetra”. penulis berharap dengan orangtua menonton film Helen Keller, mereka dapat memperoleh *role model* cara mengasuh dan mendidik anak tunanetra dengan baik dan tepat. Cerita film Helen Keller menurut hasil penelitian ini ternyata dapat menjadi sumber informasi yang tepat dan inspiratif bagi orangtua, terutama ibu. Hal ini dibuktikan dengan hasil tes sebelum dan sesudah pemberian intervensi yaitu menonton film Helen Keller bersama-sama, menunjukkan peningkatan optimisme orangtua. Dengan kata lain, intervensi pada orangtua yang memiliki anak tunanetra melalui media film Helen Keller telah mampu meningkatkan optimisme orangtua, khususnya ibu.

**Kata kunci :*Explanatory Style*, Helen Keller, optimisme, tunanetra**